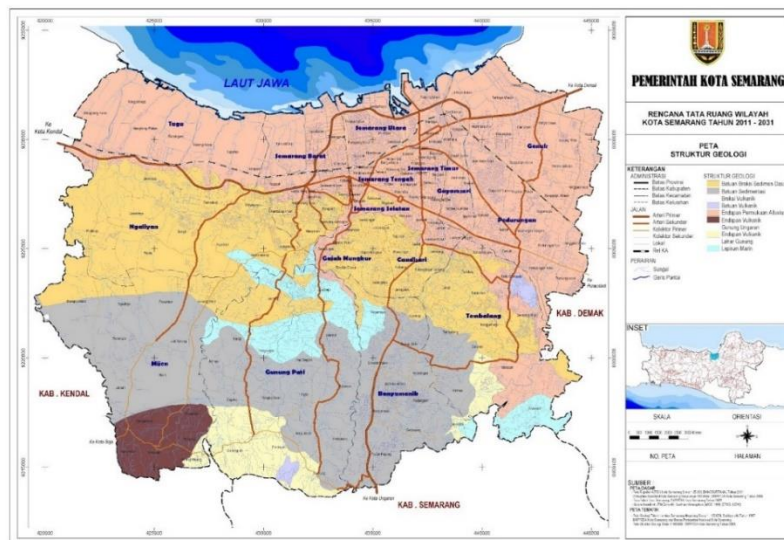


## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Gambar 2. 1 Peta Administratif Kota Semarang



Sumber : Bappeda Kota Semarang, 2022

Secara topografi, Kota Semarang terdiri atas daerah perbukitan, dataran rendah, dan pantai. Daerah perbukitan terletak di bagian selatan Kota Semarang dengan kemiringan antara 15-40% dan beberapa tempat yang memiliki kemiringan diatas 40%, dataran rendah berada di bagian Tengah Kota Semarang yang memiliki kemiringan 2-15%, dan daerah Pantai terletak di bagian utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan tingkat kemiringan antara 0-2%.

Kota Semarang secara geografis terletak di antara 109°35' – 110°50' Bujur Timur dan 6° 50'-7°10' Lintang Selatan. Kota Semarang memiliki luas 373,70 km<sup>2</sup> dengan batas-batas administrasi yaitu :

- Batas Utara : Laut Jawa
- Batas Selatan : Kabupaten Semarang
- Batas Barat : Kabupaten Kendal
- Batas Timur : Kabupaten Demak

Berkaitan dengan kondisi geografis, Kota Semarang dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi angin muson 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau umumnya terjadi pada bulan April hingga September, sementara musim hujan terjadi pada sekitar bulan Oktober sampai Maret. Curah hujan rata-rata per tahunnya sebesar 2.790 mm, suhu udara berada pada kisaran 23°C – 34°C dengan tingkat kelembaban udara per tahun rata-rata 77%.

## **2.2 Kondisi Demografis Kota Semarang**

Kota Semarang secara administratif terbagi menjadi 16 kecamatan dan 17 Kelurahan. Kecamatan paling luas di Kota Semarang yaitu di Kecamatan Gunungpati dengan luas 58,27 km<sup>2</sup> dan paling kecil yaitu Kecamatan Semarang Tengah dengan luas sebesar 5,17 km<sup>2</sup>. Kemudian pada tahun 2022, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.659.975 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.441,05 jiwa/km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduk di Kota Semarang tidak merata berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang berbeda-beda. Di kawasan Semarang Atas banyak terdapat daerah perbukitan yang umumnya dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, persawahan, dan hutan. Sedangkan di kawasan Semarang bawah menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, dan industri.

**Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Menurut Kecamatan Tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1.	Mijen	85.818
2.	Gunungpati	98.674
3.	Banyumanik	141.319
4.	Gajahmungkur	55.490
5.	Semarang Selatan	61.212
6.	Candisari	74.461
7.	Tembalang	193.480
8.	Pedurungan	193.125
9.	Genuk	128.696
10.	Gayamsari	69.334
11.	Semarang Timur	65.427
12.	Semarang Utara	116.054
13.	Semarang Tengah	54.338
14.	Semarang Barat	146.915
15.	Tugu	33.079
16.	Ngaliyan	142.553
<b>Kota Semarang</b>		<b>1.659.975</b>

Sumber : BPS Kota Semarang, 2022

Kecamatan yang memiliki penduduk paling banyak yaitu di Kecamatan Pedurungan dengan jumlah penduduk sebesar 193.25 jiwa dan yang memiliki jumlah penduduk paling kecil yaitu di Kecamatan Tugu dengan jumlah penduduk sebesar 33.079 jiwa.

### **2.3 Kota Semarang Saat Pandemi Covid-19**

Di Kota Semarang, Jawa Tengah penyebaran Covid-19 sangat tinggi dibandingkan dengan beberapa kota di Jawa Tengah lainnya. Tingginya kasus Covid-19 ini terjadi karena Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang mempunyai jumlah penduduk lebih dari 1,7 juta. Dalam beberapa tahun terakhir Semarang juga mengalami perkembangan yang signifikan ditandai dengan adanya

pembangunan gedung pencakar langit. Pesatnya perkembangan ekonomi di Kota Semarang juga membuat kota ini menjadi salah satu roda perekonomian nasional. Selain menjadi kota perdagangan dan jasa, Kota Semarang juga sedang mengembangkan sektor pariwisata yang menarik banyak wisatawan. Hal-hal tersebut menjadi penyebab tingginya kasus positif Covid-19 di Kota Semarang.

Permasalahan Covid-19 sebenarnya ada tiga, selain terkait medis, juga bagaimana caranya menetralsir berita hoaks, dan bagaimana caranya memberikan dukungan pada sektor ekonomi yang terimbas. Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan terkait Covid-19, Walikota Semarang pada tahun 2020, Hendi melakukan pemantauan kondisi masyarakat. Pemantauan yang dilakukan dibarengi dengan adanya penyemprotan disinfektan untuk menjaga diri dan lingkungan tetap bersih.<sup>27</sup>

Kasus Covid-19 di Kota Semarang meningkat secara signifikan pada tahun 2021. Hal ini terjadi salah satunya karena adanya pemberian kelonggaran oleh Walikota Semarang terkait kelonggaran PPKM. Adanya kenaikan kasus ini juga disebabkan karna menurunnya kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan. Selain itu adanya pendatang yang masuk ke Kota Semarang saat musim lebaran menyebabkan adanya kluster keluarga sehingga terjadi kenaikan kasus positif

---

<sup>27</sup> Inang Jalaludin, "Cegah Penyebaran Covid-19, Hendrar Prihadi Pantau Kondisi Masyarakat Semarang", 28 Maret 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/03/28/20285641/cegah-penyebaran-covid-19-hendrar-prihadi-pantau-kondisi-masyarakat-semarang>, diakses pada 10 Oktober 2023.

Covid-19.<sup>28</sup> Klaster keluarga ini sendiri merupakan adalah penyebaran virus corona yang berasal dari anggota keluarga atau orang yang tinggal serumah. Umumnya penyebaran berawal dari seseorang yang sudah terinfeksi Covid-19 lalu menularkannya pada anggota keluarganya yang lain.

#### **2.4 Kecamatan Tembalang**

Kecamatan Tembalang merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang dan diresmikan oleh Gubernur Tingkat I Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 17 April 1993. Peresmian ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Kabupaten – Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara dan Kendal serta Penataan Kecamatan di Wilayah Kotamadya Semarang dalam Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Tembalang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Semarang dan terletak di wilayah Semarang Selatan. Kecamatan Tembalang. Kecamatan Tembalang memiliki luas wilayah sebesar 3.924,60 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 12 kelurahan. Secara topografis, Kecamatan Tembalang terbagi atas wilayah atas dan wilayah bawah. Di Tembalang terdapat beberapa kampus yaitu:

- a) Universitas Diponegoro
- b) Universitas Muhammadiyah Semarang
- c) Universitas Pandanaran

---

<sup>28</sup> Eka Yulianti Fajlin, “Terungkap Ternyata Ini Penyebab Covid-19 di Kota Semarang Naik”, 16 Juni 2021, <https://jateng.tribunnews.com/2021/06/16/terungkap-ternyata-ini-penyebab-covid-19-di-kota-semarang-naik>, diakses pada 12 Oktober 2023.

- d) Politeknik Negeri Semarang
- e) Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
- f) Stikes Karya Husada

Adanya kampus-kampus di wilayah Kecamatan Tembalang membuat kecamatan ini menjadi kawasan perekonomian yang usahanya meliputi tempat makan, kos, pengusaha *fotocopy*, dan kafe yang buka 24 jam. Hal ini menjadikan Tembalang menjadi tempat yang disukai mahasiswa untuk nongkrong, mengerjakan tugas, maupun rapat bersama teman-teman dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kecamatan Tembalang menjadi kawasan dengan jumlah penduduk paling banyak di kota Semarang dengan jumlah penduduk 193.480 jiwa pada tahun 2022<sup>29</sup> dengan rata-rata kepadatan penduduk 4.902,02 per km<sup>2</sup>. Padatnya penduduk di Kecamatan Tembalang ini membuat tingginya potensi penyebaran Covid-19.

## **2.5 Kecamatan Tembalang Saat Covid-19**

Pada saat pandemi Covid-19, Kawasan Tembalang menjadi kawasan yang sangat sepi. Para mahasiswa memilih untuk kembali ke tempat asal mereka dikarenakan adanya sistem kuliah *online* dalam rangka pembatasan kegiatan di luar rumah. Seluruh kegiatan perkuliahan dan yang berkaitan dengan mahasiswa ditunda seperti KKN dan wisuda. Perkantoran juga menerapkan sistem *work from home* (WFH) sehingga membuat kegiatan di luar rumah sangat terbatas. Namun dengan usaha yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan peraturan-

---

<sup>29</sup> BPS Kota Semarang, "*Kota Semarang Dalam Angka 2023*", (Semarang: BPS Kota Semarang, 2023), hlm. 53.

peraturan terkait pembatasan sosial, Tembalang masih berstatus zona merah. Kecamatan Tembalang menjadi salah satu kecamatan dengan kasus Covid-19 tertinggi di Kota Semarang.<sup>30</sup>

Menurut data peta sebaran Covid-19 di Kota Semarang pada Desember 2020 jumlah kasus positif Covid-19 sudah mencapai 897 kasus. Dari banyaknya kasus tersebut terdapat lima kecamatan di Kota Semarang yang menjadi zona merah penyebaran Covid-19. Berkenaan dengan hal tersebut, kasus positif tertinggi yaitu di Kecamatan Tembalang (87 kasus), Ngaliyan (77 kasus), Pedurungan (69 kasus), Banyumanik (67 kasus), dan Semarang Barat (51 kasus). Tingginya kasus positif Covid-19 di Kecamatan Tembalang disebabkan oleh banyaknya warga yang tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Serta banyak mahasiswa maupun anak-anak yang masih suka bepergian untuk bermain maupun nongkrong yang nantinya dapat membawa virus yang dapat ditularkan pada keluarga. Sehingga kebanyakan kasus positif covid berasal dari kluster keluarga.<sup>31</sup>

Dilansir dari laman IDN Times Jateng, Camat Tembalang, Kusrin menyebutkan bahwa adanya program *Jogo Tonggo* dan Kampung Siaga Candi Hebat ini merupakan salah satu bentuk Upaya dari pemerintah dalam menangani permasalahan Covid-19 yang menenkankan pada tingkat RT/RW sehingga diharapkan warga dapat mengatasi permasalahan Covid-19 yang terjadi di

---

<sup>30</sup> Grace Cantona, "Kecamatan Tembalang Jadi Wilayah Sebaran Covid-19 Tertinggi di Semarang", 8 Juli 2020, <https://www.sonora.id/read/422234068/kecamatan-tembalang-jadi-wilayah-sebaran-covid-19-tertinggi-di-semarang>, diakses pada 20 Oktober 2023.

<sup>31</sup> Anggun Puspitoningrum, "Klaster Keluarga Dominasi Kasus Covid-19 Tembalang Tinggi di Semarang", 28 Desember 2020 <https://jateng.idntimes.com/news/jateng/anggun-puspitoningrum-1/klaster-keluarga-dominasi-kasus-covid-19-tembalang-tinggi-di-semarang?page=all>, diakses pada 23 Oktober 2023.

lingkungannya. Adanya program Kampung Siaga Candi Hebat juga untuk memberdayakan warga masyarakat agar dapat membantu pemerintah dalam menangani permasalahan Covid-19. Jika ada warga yang terpapar Covid-19 maka pihak RT/RW setempat dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan *screening* dan *swab test* apabila tidak memiliki gejala maka dapat melakukan isolasi mandiri di rumah mengingat rumah sakit dan rumah dinas walikota yang digunakan sebagai tempat isolasi sudah penuh. Camat Tembalang juga menghimbau kepada para ketua RT/RW agar dapat secara rutin memberikan sosialisasi protokol kesehatan pada setiap kegiatan warga agar warga memiliki kesadaran untuk menjaga protokol kesehatan dan berinisiatif menerapkan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak).<sup>32</sup>

Seiring berjalannya waktu, pemerintah mengeluarkan arahan untuk penyuntikan vaksin Covid-19 pada warga. Pelaksanaan vaksin ini diharapkan dapat mengurangi resiko penularan, merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi dampak berat dari virus, serta mencapai *herd immunity*. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Tembalang menyiapkan 1200 warga yang siap divaksin setiap harinya. Percepatan vaksin ini dilakukan mengingat padatnya jumlah penduduk di kawasan ini serta banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat, sehingga diharapkan dapat menekan angka persebaran Covid-19.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Maulana M Fahmi, "Antisipasi Gelombang 3 Tembalang Sehari Vaksin 1200 Warga", 14 Oktober 2021, <https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/pr-041484318/antisipasi-gelombang-3-tembalang-sehari-vaksin-1200-warga>, diakses pada 14 Oktober 2023.



## 2.6 Program Kampung Siaga Candi Hebat

Sebelum adanya pandemi Covid-19, Indonesia sudah memiliki Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menjelaskan dimana masyarakat memiliki peran penting dalam hal penanggulangan bencana. Peran masyarakat yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam hal penanggulangan bencana seperti dengan turut memberikan informasi, perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengembangan hasil program. Untuk itu dibentuklah Kampung Siaga Bencana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 128 Tahun 2011 tentang Kampung Siaga Bencana yang memiliki konsep pemberdayaan masyarakat pada suatu wilayah untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang ada sebagai sarana penanggulangan bencana di tingkat masyarakat. Pada tahun 2019, Kementerian Sosial memiliki target Kampung Siaga Bencana menambahkan 200-300 kampung dari yang sebelumnya hanya 100 kampung per tahunnya. Adanya pembentukan kampung ini diharapkan dapat menumbuh rasa kesiapsiagaan masyarakat jika terjadi bencana.<sup>34</sup>

Kampung Siaga Covid-19 merupakan adopsi dari konsep kampung siaga bencana yang diinsiasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kampung Siaga Covid-19 ini dilakukan dengan berbasis masyarakat untuk menanggulangi bencana Covid-19. Implementasi dari program ini telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Warga dipersilakan untuk mengkreasikan Kampung Siaga Covid untuk dilombakan di tiap daerah masing-masing. Tujuan dari dibentuk

---

<sup>34</sup> Ari Supriyati Rikin, "Kemosos Tambah 300 Kampung Siaga di 2019", 23 Januari 2019, <https://www.beritasatu.com/nasional/534188/kemosos-tambah-300-kampung-siaga-bencana-di-2019>, diakses pada 2 Oktober 2023.

Kampung Siaga Covid ini adalah untuk mencegah dan melawan Covid-19 dengan tetap mengutamakan kesehatan warga serta stok pangan agar tetap tercukupi. Dengan adanya program ini juga diharapkan masyarakat bisa memiliki kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan, selalu memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan dengan air mengalir, memakai hand sanitizer, dan menjaga jarak aman dengan orang lain saat berada di tempat umum.<sup>35</sup>

Awal mula adanya Kampung Siaga Candi Hebat merupakan hasil inovasi dari Kampung Siaga Covid-19 yang dicetuskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penambahan kata ‘Candi Hebat’ pada Kampung Siaga Candi Hebat dilakukan oleh pihak gabungan TNI-POLRI. Program Kampung Siaga Candi Hebat pertama kali diresmikan pada 28 Juni 2020 di Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang oleh Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi dengan konsep swadaya dan gotong royong yang menjadi landasan kelancaran program tersebut. Kampung Siaga Candi Hebat bertujuan untuk mengatasi dan mencegah penyebaran Covid-19 sekaligus meningkatkan ketahanan sosial ekonomi masyarakat.<sup>36</sup> Usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 dilakukan dengan pengecekan suhu tubuh pada masyarakat, penyediaan ruang isolasi bagi warga positif Covid-19, penyemprotan disinfektan, pengadaan hand sanitizer di tempat-tempat tertentu, dan pembagian sembako. Pada awalnya Kampung Siaga Candi

---

<sup>35</sup> Yandip Prov Jateng, “Kampung Siaga Covid-19 Polda Jateng, Merambah ke Pucanggading”, 15 Juni 2020, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kampung-siaga-covid-19-polda-jateng-merambah-ke-pucanggading/>, diakses pada 3 Oktober 2023.

<sup>36</sup> Yandip Prov Jateng, “Kampung Siaga Candi Hebat Gerakkan Aktivitas Ekonomi Masyarakat”, 30 Juli 2020, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kampung-siaga-candi-hebat-gerakkan-aktivitas-ekonomi-masyarakat/>, diakses pada 3 Oktober 2023.

Hebat ini dibentuk untuk pengembangan swadaya pengolahan makanan dan UMKM yang dikelola masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Disamping untuk mencukupi kebutuhan pangan warga, hasil-hasil pengolahan dan produksi rumahan tersebut dapat diperjualbelikan untuk menambah penghasilan warga dari rumah.

Kampung Siaga Candi Hebat ini merupakan salah satu bentuk permukiman tingkat RW yang masyarakatnya memiliki kesiapan dalam mencegah dan menangani gangguan baik kesehatan, ekonomi, ketahanan pangan, keamanan, dan ketertiban yang ada dengan memberdayakan potensi-potensi yang ada di lingkungan tersebut. Keberadaan program ini dilakukan dengan berbasis masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan potensi masyarakat yang ada di lingkungan kampung tersebut. Pemberdayaan ini dilakukan dengan prinsip gotong royong dan saling membantu antar warga. Kampung Siaga Candi Hebat juga dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan apabila terdapat wabah yang masuk ke wilayah mereka. Dengan konsep kesadaran dan keguyuban, para warga mengadakan upaya-upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Mulai dari pengecekan suhu tubuh, penyediaan ruang isolasi, pembagian sembako dan juga vitamin bagi warga.

Dalam melaksanakan program Kampung Siaga Candi Hebat terdapat 5 indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan. Kelima indikator ini terdiri dari Siaga Keamanan, Siaga Kesehatan, Siaga Sosial Ekonomi, Siaga Logistik (Pangan), Siaga Komunikasi dan Kreatifitas. Adanya kelima indikator ini memberikan gambaran

bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak pada bidang-bidang lainnya selain pada bidang kesehatan yang kemudian membuat pemerintah mengambil langkah untuk tetap memenuhi kebutuhan masyarakat.

**Tabel 2. 2 Indikator Kampung Siaga Candi Hebat**

<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan di Masyarakat</b>
<b>Siaga Kesehatan</b>	Melakukan pendataan warga beresiko tinggi seperti lansia, warga dengan penyakit infeksi paru, TBC, jantung, diabetes, balita, dan ibu hamil;
	Membuat panduan evakuasi suspect Covid-19 dan mengkonfirmasi warga terinfeksi ke rumah sakit;
	Bertanggung jawab sebagai penghubung ke puskesmas atau rumah sakit bila terdapat warga positif Covid-19 yang membutuhkan perawatan.
	Melaksanakan standar penanganan proses penguburan jika terdapat masyarakat yang meninggal akibat Covid-19.
	Pemantauan terhadap kesehatan warga.
<b>Siaga Sosial Ekonomi</b>	Menumbuhkan UMKM di lingkungan kampung.
	Memantau penerapan protokol kesehatan di unit usaha yang ada di lingkungannya
	Pelatihan soft skill untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga
	Membudayakan kegiatan <i>urban farming</i> sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan, ekonomi dan penerapan konsep “Aman di Rumah Aja”
<b>Siaga Logistik</b>	Menggalang dana bantuan
	Membentuk lumbung lingkungan untuk menyimpan cadangan logistik bagi warga, berupa sembako, makanan kalengan dan alat kebersihan serta obat-obatan.
	Menggalang upaya dapur umum untuk menjaga pasokan makanan (bila diperlukan)
	Melakukan pendataan alat transportasi untuk evakuasi (ambulance terdekat, pengendara online, termasuk warga sendiri yang bersedia) untuk saran transportasi jika terdapat warga yang sakit.
	Mengumpulkan semua nomor penjual sembako yang menjalani pesan antar.
	Memastikan semua warga tidak kekurangan makanan.
<b>Siaga Komunikasi dan Kreatifitas</b>	Membuat poster tentang Covid-19 dan cara perilaku hidup sehat dan melakukan penyuluhan.
	Memastikan semua warga paham aturan RT terkait kewaspadaan Covid-19.

<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan di Masyarakat</b>
	Membuat prosedur dan penyediaan tempat isolasi (rumah/balai pertemuan)
	Mengumpulkan nomor telepon penting (ambulans, dokter, hotline Covid-19) dan memastikan semua warga memilikinya.
	Membuat prosedur dan pelaksanaan disinfeksi wilayah.
	Memberikan informasi yang tepat, akurat, mengantisipasi berita hoax dan tanpa stigma kepada warga yang menjadi <i>suspect confirm</i> Covid-19.
<b>Siaga Keamanan</b>	Memastikan semua aturan RW yang telah disepakati dan dikomunikasikan ditegakan secara konsisten.
	Membentuk satuan penjagaan sukarela dengan jumlah anggota untuk melakukan ronda keliling.
	Membangun komunikasi dengan aparat setempat, untuk membantu mengatasi bila terjadi insiden.
	Mengatur cara untuk mengawasi orang yang masuk ke wilayah.
	Membuat jadwal pemeriksaan wilayah secara rutin sesuai kebutuhan.
	Menegakkan sanksi sosial yang sudah disepakati bersama apabila ada pelanggaran.
	Menyiapkan alat keamanan yang diperlukan seperti senter, sistem alarm, dan lainnya

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang

Sebagaimana dijelaskan dalam Tabel (2.2), adanya indikator kegiatan program Kampung Siaga Candi Hebat bertujuan untuk membentuk kesiapan siaga masyarakat terkait pengetahuan dan penanganan dalam penanganan Covid-19. Adanya indikator Kampung Siaga Candi Hebat ini diharapkan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan bagi warga sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan.